

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari peternakan, perikanan dan kehutanan yang memiliki potensi sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, peran tersebut antara lain adalah (1) sektor pertanian masih menyumbang sekitar 22,3 % dari Produk Domestik Bruto (PDB), (2) sektor pertanian masih mampu menyediakan sekitar 54% dari angkatan kerja yang ada, dan bahkan di provinsi tertentu kontribusinya melebihi angka tersebut, (3) sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan dan karenanya sektor pertanian sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat, (4) sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun hilir (BPS, 2015). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai sektor yang sangat vital bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan cukup cerah dan merupakan salah satu penghasil devisa Negara dari sektor perkebunan yang mengalami peningkatan luas tanam dari tahun ke tahun. Dibandingkan komoditi lain seperti kelapa, kacang tanah dan kedelai, kelapa sawit adalah penyumbang minyak nabati terbesar di dunia.

Pada tahun 2012, Indonesia memiliki areal perkebunan kelapa sawit seluas 9.074.621 hektar dengan produksi 23.521.071 ton yang tersebar pada berbagai kondisi tanah dan lahan dengan rata-rata peningkatan luas mencapai 5,45% per tahun dalam periode 2009 sampai 2012 (Ditjenbun, 2012). Produk yang dihasilkan adalah *crude palm oil* (CPO) yang bisa dimanfaatkan baik sebagai bahan pangan maupun sebagai salah satu alternative pengganti bahan bakar minyak melalui energi biodiesel. Konsumsi minyak kelapa sawit dunia pada tahun 2050 di perkirakan mencapai 156 juta ton (Corley, 2009).

Kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dari famili *Palmae* yang termasuk tanaman daerah tropis yang umumnya dapat tumbuh di daerah antara 12° Lintang Utara 12° Lintang Selatan (Risza, 1994). Tanaman kelapa sawit bisa tumbuh dan berbuah mulai pesisir sampai 1000 meter diatas permukaan laut (dpl). Namun, pertumbuhan tanaman dan produktivitas optimal akan lebih baik jika ditanaman di lokasi dengan ketinggian 0-400 meter dpl. Suhu yang dikehendaki kelapa sawit pada suhu udara 27°C dengan suhu maksimum 33°C dan suhu minimum 22°C sepanjang tahun (Sugiyono, 2003).

Khusus untuk perkebunan sawit rakyat, permasalahan umum yang dihadapi antara lain rendahnya produktivitas dan mutu produksinya. Produktivitas kebun sawit rakyat rata-rata 16 ton Tandan Buah Segar (TBS) per ha, sementara potensi produksi bila menggunakan bibit unggul sawit bisa mencapai 30 ton TBS/ha (Kiswanto, 2008). Di Kabupaten Deli Serdang, Produksi tanaman kelapa sawit (minyak sawit) pada tahun 2013 mencapai 42.938,40 ton dengan total luas tanaman 14.748,10 ha (Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang).

Kecamatan Bangun Purba adalah salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi dominan kelapa sawit. Luas wilayah kecamatan Bangun Purba 133,65 km². Pada tahun 2011 produksi mencapai 3.160,60 ton dengan total luas tanaman 795 ha, tahun 2012 total produksi 16.118,67 ton dengan luas tanaman 821 ha, tahun 2013 produksi mencapai 3.217 ton dengan total luas tanaman 839 ha, tahun 2014 produksi mencapai 1938,5 ton dengan luas tanaman 900 ha (BPP Bangun Purba, 2014).

Produksi kelapa sawit yang ada di Kecamatan Bangun Purba dari tahun 2011 sampai tahun 2014 rata-rata 7,2 ton/ha/tahun. Dalam waktu sebulan kelapa sawit dapat dipanen sebanyak dua kali. Ini berarti hasil panen kelapa sawit sebanyak 0,3 ton/ha atau 333 kg/ha dalam sekali pemanenannya, angka produksi ini masih kurang maksimal jika dibandingkan dengan produksi rata-rata kelapa sawit sebesar 1 ton/Ha dalam sekali panen. Produktivitas ini masih dapat ditingkatkan menjadi produksi kelapa yang baik menurut standar nasional yaitu antara 21-25 ton TBS/hektar /tahun. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat memang menjanjikan. Akan tetapi, sekarang ini bukan saatnya lagi memperluas lahan, melainkan harus mulai meningkatkan produktivitasnya. Target peningkatan produktivitas tandan buah segar sebanyak 21-25 ton/hektar harus bisa tercapai. Sekarang, rata-rata produktivitas tandan buah segar perkebunan rakyat berkisar di angka 17-20 ton/hektar, Perlu upaya yang lebih untuk mencapai target produktivitas nasional.

Dari permasalahan sebelumnya, maka peneliti berargumentasi adanya faktor penghambat dalam pertumbuhan kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba ini di pengaruhi oleh aspek fisik dan kimia tanah. Aspek fisik mencakup

suhu/temperatur, elevasi, tekstur, struktur, drainase dan kimia tanah meliputi (pH dan unsur makro esensial N, P dan K). Teori ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rohlini dan Soeprapto (1989), bahwa Pentingnya sifat-sifat fisik dan kimia tanah yang baik dalam menunjang pertumbuhan tanaman sering tidak disadari karena kesuburan tanah selalu dititik beratkan hanya pada kesuburan kimianya Sedangkan Pertumbuhan tanaman tidak hanya bergantung pada tersedianya unsur hara yang cukup dan seimbang, tetapi juga harus ditunjang oleh keadaan fisik dan kimia tanah yang baik. Oleh karena itu perlu dicermati tentang Analisis Kesesuaian Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba yang ingin diidentifikasi adalah sifat fisik tanah (suhu, elevasi, tekstur, struktur dan drainase) dan sifat kimia tanah (pH, N, P, K) dan kesesuaian lahan kelapa dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan rakyat di Kecamatan Bangun Purba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini pada sifat fisik dan kimia tanah terhadap kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Adapun parameter yang ingin dilihat pada penelitian ini adalah sifat fisik dan kimia tanah. Sifat fisik tanah yang ingin dilihat meliputi suhu, elevasi, struktur, tekstur dan drainase permukaan. Sifat kimia tanah meliputi pH dan unsur makro esensial N, P dan K.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sifat fisik tanah ditinjau dari suhu, elevasi, struktur, tekstur dan drainase permukaan pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba?
2. Bagaimana sifat kimia tanah ditinjau dari pH, unsur makro esensial N, P dan K pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba?
3. Bagaimana Kesesuaian lahan kelapa sawit dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sifat fisik tanah meliputi suhu, elevasi, struktur, tekstur dan drainase tanah perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba.
2. Sifat kimia tanah ditinjau dari pH dan unsur N, P dan K tanah perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba.
3. Kesesuaian lahan kelapa sawit dilihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani perkebunan rakyat kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, maupun pihak-pihak yang memerlukannya untuk meningkatkan produktifitas tanah dan tanaman kelapa sawit.
2. Sebagai bahan referensi bagi seluruh pembaca mengenai kesesuaian lahan kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang untuk tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq).
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan geografi Universitas Negeri Medan
4. Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan pada lokasi dan waktu yang berbeda.